

## ABSTRAK

Diskriminasi dalam sepak bola tampak sangat nyata di Hindia Belanda. Permainan sepak bola sebagian besar dilakukan oleh kalangan Belanda. Sistem segregasi rasial yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda menjadi salah satu alasan sulitnya kalangan Bumiputera untuk melakukan permainan sepak bola. Hal ini mendorong kalangan Bumiputera untuk bersatu guna melawan dominasi Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil dari Soeratin Sosrosoegondo. Mengetahui keadaan sepak bola di Hindia Belanda sebelum masa kepemimpinan Soeratin. Mengetahui Langkah Soeratin dalam berjuang melalui sepak bola di Hindia Belanda tahun 1928-1940. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terbagi menjadi empat tahapan yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Soeratin Sosrosoegondo merupakan seorang terpelajar yang lahir di Yogyakarta, beliau menempuh pendidikan insinyur di Jerman. Keadaan sepak bola di Hindia Belanda sarat akan diskriminasi. Kedudukan Belanda sebagai kalangan yang berada dalam setatus sosial paling tinggi membuat Belanda leluasa dalam memonopoli berbagai aspek termasuk dalam bidang sepak bola. Setelah kembali dari Jerman beliau berinisiatif melakukan perjuangan melalui sepak bola karena melihat banyak sekali diskriminasi yang dilakukan oleh Belanda terhadap kalangan Bumiputera. Perjuangan tersebut diimplementasikan melalui pembentukan organisasi Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia (PSSI) yang menjadi organisasi sepak bola di kalangan Bumiputera. PSSI menjelma menjadi organisasi yang besar dan terkenal di Hindia Belanda mengalahkan organisasi sepak bola lainnya. PSSI mulai meredup berbarengan dengan pendudukan Jepang di Hindia Belanda kemudian berhasil direorganisasi kembali dan bertahan sampai sekarang kemudian menjadi asosiasi sepak bola di negara Indonesia.

**Kata Kunci:** PSSI, Sepak bola, Soeratin.